

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu kawasan atau kawasan pedesaan yang mempunyai daya tarik tersendiri dan dapat dijadikan tujuan wisata. Di desa wisata, warganya masih memegang teguh tradisi dan budaya aslinya. Beberapa kegiatan pendukung seperti sistem pertanian, berkebun dan makanan tradisional. Selain faktor-faktor tersebut, menjaga kondisi asli dan faktor lingkungan yang terawat juga menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh sebuah desa wisata. (Zakaria, 2014).

Wisata pedesaan merupakan suatu bentuk pengembangan pariwisata yang menitikberatkan pada kontribusi masyarakat sekitar desa dan perlindungan lingkungan pedesaan. Desa wisata tersebut mempunyai produk wisata yang mempunyai nilai budaya dan ciri tradisional yang kuat. (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013) Begitupun menurut Inskeep (2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan.

Dari beberapa definisi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah perdesaan yang memiliki potensi dan daya tarik yang dapat dimanfaatkan menjadi suatu objek wisata yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitarnya dan akan menjadikan desa itu berkembang (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

B. Karakter Desa Wisata

Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria (Kementarian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021) adalah sebagai berikut :

1. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif).
2. Memiliki komunitas masyarakat
3. Memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata.
4. Memiliki kelembagaan pengelolaan.
5. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata.
6. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

C. Komponen Pengembangan Desa Wisata

(Chaerunissa & Yuniningsih, 2020), Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata yaitu sebagai berikut :

1. *Attraction* (Atraksi)

Adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang besejarah,

agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang.

2. *Accessibilities* (Akses)

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan. aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat. Menurut Brown dan Stange (2015) Akses adalah bagaimana seseorang untuk mencapai tujuan dari tempat asalnya. Apakah aksesnya mudah atau sulit.

3. *Amenities* (fasilitas pendukung)

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi

4. *Accommodation* (Penginapan)

Akomodasi dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi yang umum dikenal adalah hotel dengan beragam fasilitas didalamnya. Akomodasi di desa wisata berbeda dengan akomodasi di destinasi lain. Akomodasi di desa

wisata biasanya terdiri dari sebagian tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk atau biasa dikenal dengan homestay. Akomodasi untuk mendukung terselenggaranya kegiatan wisata di destinasi dapat terletak di lokasi desa wisata tersebut atau berada di dekat desa wisata. Jenis akomodasi di desa wisata dapat berupa bumi perkemahan, villa atau sebuah pondok wisata.

5. *Activities* (aktivitas)

Aktivitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (*experience*) bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut. Aktivitas wisata di destinasi merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi. Begitu juga dengan desa wisata, jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa tersebut. Aktivitas yang umumnya dilakukan di desa wisata adalah mengikuti kegiatan kehidupan sehari-hari desa wisata.

6. *Ancillary services* (Layanan Pendukung)

Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Sama halnya dengan desa wisata, tentunya penyelenggaraan desa wisata didukung oleh kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat untuk

terselenggaranya kegiatan wisata. Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha-usaha yang terkoordinir dilakukan untuk melengkapi pelayanan, infrastruktur guna untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

D. Pengertian Toilet Umum

Toilet umum adalah sebuah ruangan yang dirancang lengkap dengan fasilitas fasilitas di dalamnya yang bersih, aman, dan higienis, sehingga masyarakat di sekitar perumahan, area komersial, maupun area publik dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis. Pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis tersebut dapat memunculkan perasaan relaks. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Online, relaks berarti santai atau tidak tegang. Relaks merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris yang dapat juga diartikan sebagai: *anything, physical or emotional, that clears and frees a constipated mind*. Segala sesuatu baik secara fisik maupun emosional yang membersihkan dan membebaskan pikiran yang terhambat. Relaksasi sangat penting dalam hidup kita karena membantu menurunkan tingkat stress, sehingga turut memperbaiki kesehatan kita pula (Andhini, 2013).

E. Fungsi dan Peran Toilet

Sanitasi adalah upaya preventip terhadap semua faktor lingkungan fisik yang sedikit banyaknya memberikan pengaruh terhadap manusia dan perkembangan fisik, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia. Tempat wisata seperti desa wisata adalah salah satu tempat umum yang harus menyediakan beberapa fasilitas

sanitasi yang memadai dan terjaga kebersihannya. Salah satu fasilitas sanitasi tempat wisata adalah toilet umum. Toilet umum merupakan fasilitas sanitasi vital bagi ruang public tidak terkecuali desa wisata. Ketersediaan sarana sanitasi toilet umum bertujuan agar wisatawan dapat dengan mudah menikmati sarana yang sehat dan bersih. Fasilitas toilet umum di kawasan wisata justru sering terabaikan baik ketersediaannya ataupun kualitas kebersihannya untuk di beberapa kawasan wisata yang telah dilengkapi dengan fasilitas toilet umum, permasalahan yang muncul adalah rendahnya tingkat kebersihan akibat pengelolaan yang kurang baik. Sebagai akibatnya, toilet merupakan tempat potensi sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan hygiene-nya tidak dipelihara dengan baik (Bagiastra, 2016).

F. Manajemen Pengelolaan dan Pemeliharaan Toilet Umum

Manajemen pengelolaan dan pemeliharaan sanitasi toilet desa wisata (Posmaningsih, 2020b). Kebersihan Toilet Toilet diharapkan dalam keadaan bersih dan kering, tersedianya bahan pembersih seperti air dan kelengkapan rung toilet (sabun, gayung, alat pembersih, tempat sampah kedap air), tidak berbau dan tinja tidak dapat terjamah oleh serangga/binatang pengganggu, terdapat petugas untuk menjaga kebersihan toilet, serta tersedia peralatan dan pembersih toilet.

1. Toilet Paper (Kertas Toilet) Jenis toilet paper atau kertas toilet seperti toilet tissue (tissue toilet yang mudah terurai), towel tissue (tissue pengering tangan), facial tissue (tissue pengering wajah), dan napkin tissue (tissue pembersih mulut sehabis makan). Tissue yang baik harus hygiene, hancur apabila diflush, berbahan serat alami, dan tidak mempergunakan bahan alami.

2. Amenities, Sign, Setiker Edukatif Amenities merupakan kelengkapan yang terdapat dalam ruangan toilet, sehingga pemakai nyaman dalam memakainya seperti sabun cair, pengharum ruangan, pengering tangan, tanda larangan masuk, dan jadwal pembersihan. Toilet hendaknya berisi setiker edukatif seperti siram selepas digunakan, dilarang membuang sampah ke dalam toilet, dilarang merokok, dan lain-lain.
3. Rasio Kebutuhan
 - a. WC
 - 1) Pria: 1 per 25-100 orang/ 1 per 50 orang tambahan.
 - 2) Wanita: perhitungan di atas dikalikan dua.
 - b. Wastafel
1 per 25-125 orang/ 1 per 45 orang tambahan
 - c. Urinal (tempat buang air kecil)
1 per 25 orang.
4. Pemeliharaan Tugas pokok pemeliharaan toilet desa wisata yaitu sebagai berikut.
 - a. Membersihkan tempat sampah, mengumpulkan sampah yang ada di lantai, di konter tempat cuci muka/cuci tangan, dan membersihkan lantai dengan alat pembersih (pel).
 - b. Membersihkan cermin, wastafel, toilet dan tempat abu rokok yang tersedia.
 - c. Membersihkan pintu dan dinding serta langit-langit ruangan toilet baik diluar maupun didalam.

- d. Mengganti toilet paper (tissue) yang telah habis dan membersihkan ember dan gayung bilas jika tersedia.
- e. Selalu menjaga kondisi ruangan toilet agar tetap kering, bersih, tidak berbau, serta nyaman setiap digunakan.
- f. Mengecek selalu peralatan tambahan yang disediakan, apakah tetap berfungsi dengan baik jika tersedia seperti alat untuk tempat sabun cuci tangan, alat pengering tangan, serta lampu penerangan
- g. Membantu memberikan bantuan kepada setiap pengguna toilet maupun orang umum jika menanyakan informasi tentang lokasi atau area sekitar.
- h. Mengerjakan pekerjaan lain yang ditugaskan oleh pengawas yang ditunjuk untuk kepentingan secara umum.

6. Standar Umum Pemeliharaan Toilet

- a. Toilet
- b. Urinal
- c. Kaca/Cermin
- d. *Wash Basin* (tempat cuci muka/tangan)
- e. *Vanity Sink (Konter Wash Basin)*
- f. Tempat Sampah
- g. Semua logam yang terpasang di ruang toilet dan perlengkapan lain harus dalam kondisi bersih dan mengkilap
- h. Semua peralatan penunjang yang terpasang di ruang toilet harus berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya

7. Prosedur Pemeliharaan

a. Toilet *Bowl* (Tempat buang air besar)

- 1) Lakukan proses penggelontoran (*flushing*) di toilet sebelum proses pekerjaan dimulai
- 2) Bersihkan tangki toilet bagian dalam dengan mempergunakan sikat agar kotoran air yang menempel di dinding toilet bagian dalam hilang dan lakukan penggelontoran untuk membuat sisa kotoran air
- 3) Bubuhi lubang toilet dengan obat pembersih yang mengandung *desinfectan* dan biarkan beberapa saat agar terserap untuk memudahkan mengikis kotoran yang menempel
- 4) Gunakan alat pembersih toilet (*bowl brush*) untuk menyikat dan membersihkan lubang pembuangan toilet dan setelah bersih bilas dengan melakukan penggelontoran ulang agar sisa kotoran yang telah dibersihkan terbang bersama kotoran obat pembersih sisa
- 5) Semprot semua permukaan toilet dengan obat pembersih dengan mempergunakan alat semprot dan bersihkan dengan menggunakan lap pembersih
- 6) Bubuhkan obat pembersih dan pengkilap logam pada alat di toilet maupun di ruangan toilet yang terbuat dari logam agar bersih dan mengkilat
- 7) Lap semua permukaan toilet secara keseluruhan dari atas sampai bawah dan pastikan semua dalam keadaan bersih dan kering

b. *Urinal* (Tempat buang air kecil)

- 1) Lakukan penggelontoran sebelum membersihkan agar kotoran yang tersisa terbang

- 2) Bubuhkan obat pembersih ke dalam urinal dan biarkan beberapa saat agar obat menyerap kedalam permukaan *urinal*
- 3) Gosok semua permukaan urinal dengan menggunakan sikat dari bahan sintesis plastik (*scouring pad*) untuk membersihkan kotoran yang menempel dibagian dalam, setelah itu dibilas dengan penggelontoran
- 4) Bersihkan semua badan urinal dengan lap lembab dan keringkan dengan lap kering
- 5) Bubuhi semua permukaan logam pada urinal dengan mempergunakan obat pengkilap agar permukaan tetap bersih dan mengkilat

c. Kaca/Cermin

- 1) Semprot permukaan kaca dengan mempergunakan obat pembersih kaca (*glass cleaner*)
- 2) Setelah itu ratakan obat yang menempel pada permukaan kaca dengan mempergunakan alat yang disebut *wash applicator* (perata obat di dinding kaca) dan setelah rata pergunakan *glass swiper*
- 3) Keringkan permukaan kaca/cermin yang telah dibersihkan dengan *swiper* dengan mempergunakan *dry cloth* (lap kering) secara merata
- 4) Bersihkan bingkai kaca dari debu dan sisa obat pembersih yang kemungkinan menempel di bingkai tersebut dengan mempergunakan lap kering
- 5) Pastikan kaca tersebut telah bersih dan tidak ada noda yang masih menempel

d. *Wash Basin* (Tempat cuci muka/tangan)

- 1) Buka kran untuk membuka sisa kotoran yang ada di permukaan wash basin terlebih dahulu
- 2) Bubuhkan obat pembersih kedalamnya dan setelah itu gosok dengan obat pembersih dan gosok secara merata
- 3) Bilas dengan air dari kran dengan membuka terlebih dahulu saluran pembuangan pada wash basin kemudian dilap dengan mempergunakan lap kering
- 4) Bersihkan penyaring air di lobang pipa air dari pasir dan kotoran karat yang memungkinkan dapat menyumbat kelancaran aliran air
- 5) Bersihkan semua permukaan logam dengan obat pembersih agar wash basin tetap bersih dan mengkilat

e. *Vanity sink (Counter wash basin)*

Apabila wash basin ditempat pada satu tempat maka seluruh permukaan konter harus dipastikan dalam keadaan bersih. Bersihkan dengan mempergunakan lap lembab yang telah dibubuhi obat pembersih lanjutkan bilas dengan air dan lap dengan lap kering

f. Langkah Akhir

- 1) Bersihkan langit langit ruangan dengan mempergunakan pembersih langit langit (*ceiling broom*) dari kotoran dan sarang laba-laba
- 2) Bersihkan semua permukaan dinding ruangan dengan mempergunakan lap lembab/lap kering
- 3) Bersihkan pintu ruangan toilet dengan mempergunakan lap dan bersihkan dengan obat pembersih agar tetap mengkilat dan cerah penampilannya

- 4) Ganti semua keperluan toilet dan pastikan selalu tersedia
- 5) Bersihkan permukaan lantai dengan mop yang dipergunakan khusus dengan menambahkan obat pembersih lantai
- 6) Kembalikan tempat sampah ke tempat semula dalam keadaan bersih dan sudah dilapisi plastik sampah dibagian dalam
- 7) Seluruh peralatan disimpan secara rapi pada tempat penyimpanan alat